

**PENGARUH PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN SMARTBOARD  
TERHADAP KEMAMPUAN BERNALAR KRITIS SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SD NEGERI 2  
SAGARAHANG**

Mela Krisdayanti<sup>1</sup>, Agatha Kristi Pramudika Sari<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>PGSD, STKIP Muhammadiyah Kuningan  
melakrisdayanti101@gmail.com<sup>1</sup>, pramudika\_sari@upmk.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to determine the effect of implementing Smartboard learning media on the critical reasoning abilities of class IV students at SD Negeri 2 Sagarahiang. The method in this research is Quantitative Quasi Experiment Design with a Nonequivalent Control Group Design. The population and sample were all fourth grade students at SD Negeri 1 and SD Negeri 2 Sagarahiang, totaling 47 students. The instruments in this research used observations of learning implementation on teachers and students as well as critical reasoning ability tests in the form of a Pre-test and Post-test with a total of 10 questions. Based on the results of research and data analysis, the results showed that: (1) the implementation of observations on teachers and students was carried out very well. (2) learning using Smartboard media influences students' critical reasoning abilities. This result is proven by obtaining the Sig hypothesis results. (2-tailed) = 0.002 < 0.005 then H1 is accepted. It can be concluded that the application of Smartboard learning media has an effect on the critical reasoning abilities of class IV students at SD Negeri 2 Sagarahiang.*

Keywords: *smartboard, critical reasoning, pancasila education.*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan media pembelajaran *Smartboard* terhadap kemampuan bernalar kritis siswa kelas IV SD Negeri 2 Sagarahiang. Metode dalam penelitian ini adalah Kuantitatif *Quasi Experiment Design* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dan sampelnya yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 dan SD Negeri 2 Sagarahiang yang berjumlah 47 siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi keterlaksanaan pembelajaran pada guru dan siswa dan tes kemampuan bernalar kritis berupa *Pre-test* dan *Post-test* sebanyak 10 soal. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh hasil bahwa: (1) observasi keterlaksanaan pada guru dan siswa terlaksana dengan sangat baik. (2) pembelajaran dengan penerapan media *Smartboard* berpengaruh terhadap kemampuan bernalar kritis siswa. Hasil ini dibuktikan dengan diperolehnya hasil hipotesis Sig. (2-tailed) = 0,002 < 0,005 maka H<sub>1</sub> diterima. Dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *Smartboard* berpengaruh terhadap kemampuan bernalar kritis siswa di kelas IV SD Negeri 2 Sagarahiang.

Kata kunci: *smartboard, bernalar kritis, pendidikan pancasila.*

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan era globalisasi saat ini memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan kreatif. Sumber daya manusia merupakan sasaran utama dalam proses pembangunan, termasuk pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan diartikan sebagai suatu proses dimana siswa secara aktif mengembangkan potensi, keterampilan, dan bakatnya melalui kegiatan belajar serta menjadi berguna bagi dirinya, keluarganya, dan masyarakat tanah air dan bangsanya.

Kurikulum merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan karena merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan, program pendidikan untuk mendidik siswa sangatlah penting. Kurikulum adalah suatu rencana pembelajaran yang dibuat dengan mempertimbangkan berbagai aspek proses pembelajaran dan pengembangan pribadi. Oleh karena itu, dalam membuat kurikulum, proses pembelajaran juga diperhitungkan dan

dilihat dari sudut pandang masyarakat itu sendiri: guru dan siswa (Sari, 2022: 94).

Merdeka Belajar merupakan proses pendidikan yang menciptakan suasana bahagia. Menurut Mendikbud, Merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan hasil pendidikan yang bermutu, mandiri dan bertanggung jawab.” Merdeka Belajar mengharapkan siswa memiliki kemampuan analisis yang tajam, berpikir logis, dan mandiri dalam memahami konsep sehingga dapat memahami isi pembelajaran sesuai dengan kemampuannya (Susanti, 2022: 3)

Dalam Kurikulum Merdeka, pendidikan Pancasila mengacu pada pengembangan potensi peserta didik melalui pemikiran logis, yang erat kaitannya dengan upaya memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum. Pendidikan Pancasila diharapkan tidak hanya bersifat eksplanatif, tetapi juga mendorong peserta didik menganalisis nilai-nilai Pancasila.

Nadiem Makarim menjelaskan setidaknya ada tiga pokok gagasan kemandirian belajar: teknologi untuk percepatan, keberagaman sebagai hakikat, dan profil pelajar Pancasila

(Yuniarto et al., 2022: 1174). Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi antara lain 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) keberagaman global, dan 3). Kemandirian, 4) Kolaborasi, 5) Berpikir Kritis, dan 6) Kreativitas. Keenam dimensi tersebut harus dilihat sebagai satu kesatuan yang saling menunjang dan saling berhubungan secara berkesinambungan (Syafi'i, 2021: 42) salah satunya adalah kemampuan bernalar kritis.

Bernalar kritis merupakan salah satu aspek profil pelajar Pancasila dan wajib dimiliki oleh setiap pelajar. Bernalar kritis bukanlah sesuatu yang hanya dimiliki siswa saja, namun memerlukan pelatihan dan strategi dari guru untuk merangsang berpikir pada siswa. Keterampilan berpikir yang dikembangkan dan dirangsang tentunya akan mendorong siswa untuk terus bernalar kritis. Guru perlu mempertimbangkan strategi, model dan metode sebelum pembelajaran di kelas (Lahagu & Astuti, 2023: 1483).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 30 November 2023 dengan Ibu Nunung S. Pd salah satu

guru Kelas IV SD Negeri 2 Sagarahiang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bernalar kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah. Hal ini karena proses pembelajaran berpusat pada guru (Teacher Center Learning), dan guru mempelajari media yang sudah lama digunakan seperti papan tulis dan buku teks. Akibatnya siswa menjadi lebih pasif atau kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang memperhatikan guru, melupakan isi pelajaran, dan kurang berani terhadap guru. Dalam hal ini, melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa tentu menjadi tantangan tersendiri bagi setiap guru.

Hal ini ditegaskan oleh (Arif et al., 2020: 324) bahwa rendahnya kemampuan bernalar kritis siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu siswa kurang mampu memahami materi daripada memahami konsep yang mempengaruhi siswa. Kurangnya peran aktif siswa dalam proses pembelajaran disebabkan kurangnya pelatihan keterampilan berpikir, kurangnya metode pembelajaran, atau karena guru masih menjadi pusat pembelajaran

(Teacher Center Learning). Permasalahannya sebagian besar guru hanya fokus pada teori pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran tradisional berupa LKS dan papan tulis tempat materi pembelajaran disajikan.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut (Penelitian & Pengabdian, 2023: 3) Hal ini cenderung membuat suasana belajar menjadi membosankan Salah satunya media yang membantu siswa meningkatkan kemampuan bernalar kritis yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *smartboard* efektif juga dapat menampilkan pesan tertentu kepada sasaran tertentu. Media pembelajaran *smartboard* juga merupakan media grafis yang efektif untuk menampilkan pesan tertentu. Papan tersebut dapat digunakan secara praktis. Gambar yang akan ditampilkan dapat dengan mudah dipasang, diganti, atau dihapus kapan saja. Selain menggambar, bisa diulang berkali-kali di kelas sekolah dasar.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya (Prमितasari, 2021: 76) Penerapan media pembelajaran *smartboard* Pancasila dalam pembelajaran membantu siswa

memahami isi pelajaran, meningkatkan perhatian siswa, dan meningkatkan hasil belajar. Begitu pula dengan penggunaan media pembelajaran *smartboard* Pancasila terbukti meningkatkan hasil belajar Sekolah Pancasila siswa kelas 2 SDN 2 Payaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan bernalar kritis siswa kelas IV SD Negeri 2 Sagarahieng sebelum dan setelah menerapkan menggunakan media pembelajaran *smartboard*, dan setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *smartboard* terhadap kemampuan bernalar kritis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada pengaruh penerapan media pembelajaran *smartboard* terhadap kemampuan bernalar kritis siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dengan menggunakan metode *Quasi Eksperimen*. Bentuk desain dari *Quasi Experiment Design* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu "*Nonequivalent Control Group Design*" atau sampel desain ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu satu kelompok eksperimen yang akan

diberi perlakuan dan satu kelompok yang tidak diberikan perlakuan atau hanya dengan menggunakan pembelajaran konvensional (Sugiyono, 2023: 5). Adapun desain penelitian dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1.** *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Pre-test kelas eksperimen

O<sub>3</sub> : Pre-test kelas kontrol

X : Perlakuan dengan menggunakan media *Smartboard*

- : Perlakuan dengan pembelajaran konvensional

O<sub>2</sub> : Post-test kelas eksperimen

O<sub>4</sub> : Post-test kelas kontrol

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 dan 2 Sagarahieng, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan yang berjumlah 47 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SD Negeri 1 Sagarahieng berjumlah 23 siswa sebagai kelas kontrol dan SD Negeri 2 Sagarahieng yang berjumlah 24 siswa sebagai kelas eksperimen.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan. Kemudian ditarik kesimpulannya yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Sagarahieng sebagai kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *Smartboard* dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Sagarahieng sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang tidak mendapatkan perlakuan dengan media pembelajaran *Smartboard*. Alasan penelitian mengambil sampel penelitian di SD Negeri 2 Sagarahieng yaitu masih kurang peran aktif siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tidak mau berpendapat ataupun bertanya pada saat materi Pendidikan Pancasila disampaikan jadi metode ini cocok diterapkan diterapkan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes Sugiyono dalam (Widodo & Jaelani, 2023: 35), dengan menggunakan instrumen penelitian lembar observasi dan tes kemampuan (Rahman et al., 2023: 14). dan menggunakan analisis data Menurut (Nur Annisaa Putri Susanto et al., 2023: 219). *Pertama*, Uji normalitas dilakukan untuk

mengetahui apakah data hasil tes tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada kedua hasil tes yaitu *Pre-test* dan *Post-test*. Kedua, Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi data yang akan dianalisis homogen (sama) atau tidak yaitu hasil *Post-test*. Ketiga Uji hipotesis dilakukan berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran Smartboard terhadap kemampuan bernalar kritis siswa.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tes kemampuan bernalar kritis yang digunakan dalam penelitiann *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil penelitian kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.** Nilai hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Kelas		Rata-rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
Kelas Kontrol	<i>Pre-test</i>	39,78	10	68
	<i>Post-test</i>	58,21	20	80
Kelas Eksperimen	<i>Pre-test</i>	41,37	15	68
	<i>Post-test</i>	73,45	53	90

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan

hasil *post-test* siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *smartboard* diperoleh hasil nilai terendah adalah 53, nilai tertinggi adalah 90 dan rata-rata nilainya adalah 73,45. Sedangkan pada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan atau hanya dengan menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh nilai terendah adalah 20, nilai tertinggi adalah 80, nilai rata-ratanya adalah 58,21. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *post-test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perbedaan signifikan.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS versi 21 dengan taraf signifikan 5% (0,05). Data yang digunakan yaitu data *pre-test* dan *post-test* (kelas kontrol dan kelas eksperimen). Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 3.** Nilai Hasil Uji Normalitas

Test of Normality				
Kelas	Shapiro-Wilk			
	Stati	df	Sig.	

Hasil Kemampuan Bernalar Kritis		tic		
	Pre-test Kelas Kontrol	,866	23	,005
	Post-test Kelas Kontrol	,865	23	,005
	Pre-test Kelas Esperimen	,930	24	,097
Post-test Kelas Eksperimen	,896	24	,018	

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* kelas kontrol menghasilkan Sig.0,005 = 0,005. Maka data *pre-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas data *pre-test* kelas eksperimen menghasilkan Sig.0,097 > 0,005. Maka data *pre-test* kelas eksperimen juga berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data *post-test* kelas kontrol menghasilkan Sig.0,005 = 0,005. Maka data *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan, hasil uji normalitas data *post-test* kelas eksperimen menghasilkan Sig.0,018 > 0,005. Maka data *post-test* kelas eksperimen juga berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Setelah normalitas data terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data tersebut homogen (sama) atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji *Levene* dengan bantuan SPSS versi 21 dengan taraf signifikan 5% (0,05). Data yang digunakan yaitu data *post-test* (kelas kontrol dan kelas eksperimen). Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.** Nilai Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Post-test	Based on Mean	6,059	1	45	,018
	Based on Median	2,591	1	45	,114
	Based on Median and with adjusted df	2,591	1	35,986	,116
	Based on trimmed mean	5,575	1	45	,023

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan hasil uji homogenitas data-data dengan menggunakan *Levene* dengan SPSS 21 menunjukkan bahwa data *post-test* kedua sampel (kelas kontrol dan kelas eksperimen) memiliki varians yang homogen

sehingga homogenitas varian data terpenuhi.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan hasil normalitas data dan homogenitas varians data terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak terhadap kemampuan bernalar kritis siswa kelas IV setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media *smartboard*.

Uji hipotesis yang digunakan adalah *Independent Sample T-Test* dengan bantuan SPSS versi 21 dengan taraf signifikan 5% (0,05). Data yang digunakan adalah data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hipotesis dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh penerapan media *smartboard* terhadap kemampuan bernalar kritis siswa.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh penerapan media *smartboard* terhadap kemampuan bernalar kritis siswa.

Berikut hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan

*Independent Sample T-Test* dapat disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5.** Nilai Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test							
t-test for Equality of Means							
P o s t - T e s t	T	df	Sig. ( 2- taile d)	Mean Differe nce	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
	- 3,33 8	45	,002	-15,241	4,565	- 24,4 36	-6,046
	- 3,31 6	39,92 1	,002	-15,241	4,597	- 24,5 32	-5,950

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan hasil perhitungan uji hipotesis data Sig. (2-tailed) 0,002 < 0,005. Maka H<sub>0</sub> ditolak atau H<sub>1</sub> diterima yang artinya terdapat pengaruh penerapan media *Smartboard* terhadap kemampuan bernalar kritis siswa di kelas IV SD Negeri 2 Sagarahiang.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang mengujicobakan penerapan media pembelajaran *smartboard* pada proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat

pengaruh terhadap kemampuan bernalar kritis siswa kelas IV di SD Negeri 2 Sagarahieng. Berdasarkan hasil analisis data kemampuan bernalar kritis siswa menunjukkan nilai hasil *pre-test* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada BAB I “Pancasila sebagai Nilai Kehidupan” dengan topik A “Pancasila menjadi Dasar Negara”. Pada kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh hasil nilai terendah adalah 10, nilai tertinggi adalah 68, dan nilai rata-ratanya adalah 39,78. Sedangkan pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *Smartboard* diperoleh hasil nilai terendah adalah 15, nilai tertinggi adalah 68 dan rata-rata nilainya adalah 41,37. Hal ini menunjukkan perbedaan hasil *pre-test* yang tidak terlalu signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang masih sama-sama menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga kemampuan bernalar kritis siswa di kelas IV masih rendah.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis data kemampuan bernalar kritis siswa menunjukkan nilai hasil *post-test* pada mata pelajaran

Pendidikan Pancasila pada BAB I “Pancasila sebagai Nilai Kehidupan” dengan topik A “Pancasila menjadi Dasar Negara”. Pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan atau hanya menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh hasil nilai terendah dari hasil *post-test* adalah 20, nilai tertinggi adalah 80 dan nilai rata-ratanya adalah 58,21. Sedangkan pada kelas eksperimen yang setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *Smartboard* diperoleh hasil nilai terendah 53, nilai tertinggi 90, dan nilai rata-ratanya 73,45, ini terbukti bahwa siswa tersebut sudah mampu meningkatkan kemampuan bernalar kritis.

Pada uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh hasil Sig. (2-tailed)  $0,002 < 0,05$ , maka hipotesis  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh penerapan media pembelajaran *Smartboard* terhadap kemampuan bernalar kritis siswa kelas IV di SD Negeri 2 Sagarahieng. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan media *Smartboard* berpengaruh

terhadap kemampuan bernalar kritis siswa.

Sesuai dengan penelitian terdahulu Menurut Nurkhofifah (2022) yang berjudul "Penerapan Media *Smartboard* dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Pemahaman". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media *Smartboard*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media *Smartboard* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan di Kelas IV SDN Buahngariung 1 Wado.

Dari hasil analisis data yang diperoleh yang di dukung dengan adanya kajian pustaka sehingga dapat disimpulkan bahwasanya penerapan pembelajaran dengan menggunakan media *Smartboard* memiliki pengaruh terhadap kemampuan bernalar kritis siswa di kelas IV SD Negeri 2 Sagarahieng.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis serta pembahasan mengenai pengaruh penerapan media

*Smartboard* terhadap kemampuan bernalar kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 2 Sagarahieng, dapat disimpulkan bahwa bernalar kritis siswa dapat meningkan, dibuktikan dengan hasil *pres-test* dan *post-test* yang berbeda dan mengalami peningkatan signifikan kearah yang baik. Peneliti dapat memberikan saran bahwa penelitian ini memang belu, sempurna, maka perlu ditingkatkannya penerapan media pembelajaran *smartboard* ini dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif, D. S. F., Zaenuri, & Cahyono, A. N. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Model Problem Based Learning ( PBL ) Berbantu Media Pembelajaran Interaktif dan Google Classroom. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 2018*, 323–328.
- Lahagu, S., & Astuti, A. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dan Sikap Bernalar Kritis Dalam Pak Dengan Model PBL Fase A Kelas Dua tahap- tahap metode ilmiah sehingga dapat dipelajari pengetahuan yang berhubungan denggann Learning ( PBL ) diharapkan dalam penelitian ini dapat meningka. 4(2).*

Nur Annisaa Putri Susanto, A., Iwan

- Kurniawan, G., Studi Perbankan dan Keuangan, P., Studi Manajemen, P., & Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas, S. (2023). Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional. Analisis Terbatasnya Peminatan Profesi Data Analyst Di Indonesia Berdasarkan Pendekatan Analytical Hierarchy Process (AHP). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(1), 217–224.  
<https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.1042>
- Penelitian, J., & Pengabdian, D. (2023). *SEMAYO* : 1(1), 5–11.
- Pramitasari, I. (2021). Media Papan Pintar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 2 Payaman Nganjuk. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(1), 68–76.  
<https://doi.org/10.53624/ptk.v2i1.47>
- Rahman, A., Arsyad, N., Rusli, R., Saleh Ahmar, A., & Musa, H. (2023). Penulisan Instrumen Penelitian Ilmiah Guru-guru SMP di Kabupaten Toraja Utara. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 2964–1195.  
<https://doi.org/10.35877/454RI.a bdiku1745>
- Sari, E. C. (2022). Kurikulum Di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(2), 93–109.  
<https://doi.org/10.59404/ijce.v2i2.54>
- Sugiyono. (2023). *Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*. 1, 1–9.
- Susanti, M. B. (2022). Efektifitas merdeka belajar dengan merdeka bermain untuk anak usia dini. *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*, 2(01), 8.
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,"* November, 46–47.
- Widodo, N., & Jaelani, A. (2023). Pengaruh Prestasi Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Promosi Jabatan (Studi Kasus Pada Toyota Auto 2000 Cab. Kramat Jati). *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 4(1), 126–130.  
<https://doi.org/10.34306/abdi.v4i1.887>